

Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta

Dewi Agustini

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
dwtini@gmail.com

ABSTRAK

Lagu anak itu biasanya bersifat riang dan mencerminkan etika luhur, syairnya berisi hal-hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Menyanyikan lagu anak merupakan cara yang dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan atau pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari anak usia dini (1-6 tahun). Kecerdasannya berkembang secara pesat, yang biasa disebut dengan "Golden Age".

Dapat digunakan untuk merangsang aspek perkembangan, terutama karakter dan emosi mereka. Dapat digunakan sebagai media pendidikan dan penyampaian pesan. Hal terpenting dapat mempengaruhi perilaku positif jika sering mendengarkannya.

Jadi, lagu anak merupakan media yang tepat untuk melatih dan mengembangkan imajinasi serta meningkatkan mood secara tiba-tiba, akan membawa kedunia baru atau pengalaman baru, mengembangkan atau mempertajam pikiran mereka baik kognitif atau emosi mereka.

Kata Kunci : Lagu Anak, Anak Usia Dini, Perilaku Positif, Komunikasi Persuasif

ABSTRACT

Children's songs are usually cheerful and reflect noble ethics, poetry contains things that are usually done by children. Singing a child's song is a way that can be used as a medium for delivering messages or character education in the daily lives of young children (1-6 years). His intelligence is developing rapidly, which is usually called the "Golden Age".

Can be used to stimulate aspects of development, especially their character and emotions. Can be used as a medium of education and delivery of messages. The most important thing can affect positive behavior if you often listen to it.

So, children's songs are the right media to train and develop imagination and improve mood suddenly, will bring new worlds or new experiences, develop or sharpen their minds either cognitive or their emotions.

Keywords: Children's Songs, Early Childhood, Positive Behavior, Persuasive Communication

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dididik, harta yang tidak ternilai harganya sebagai amanah yang titipkan Tuhan untuk dijaga, dididik yang kelak semua orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilakunya semasa didunia. Sebagai cikal

bakal yang akan meneruskan generasi keluarga, bangsa, dan negara, merupakan sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun negara dan bangsa.

Anak adalah buah hati tercinta dimana kelak orang tua menaruh harapan ketika orang tua telah lanjut usia. Namun, pada perkembangan zaman yang semakin canggih pergaulannya juga harus dijaga dan diperhatikan dengan seksama. Dengan siapa berteman dapat mempengaruhi perjalanan hidupnya kelak saat dewasa. Oleh karena itu pendidikan usia dini perlu ditanamkan agar dapat memilih dan memilah hal yang baik dan buruk bagi mereka.

Perkembangan dunia yang semakin canggih terkadang membuat para orang tua terlalu sibuk sehingga, kehabisan waktu dan tenaga untuk menjalin kebersamaan dengan buah hatinya. Cenderung menghabiskan waktu dengan bermain game dan segala hal yang disuguhkan dalam aplikasi smartphone. Saat ini banyak kita temui sikapnya yang terlampau manja kepada keduanya karena ingin mendapat perhatian. Dengan alasan tidak mau makan, tidak mau mandi, hingga alasan malas menggosok gigi apalagi untuk pengenalan dan pembiasaan beribadah seperti sholat lima waktu, ber'doa ketika akan dan sesudah melakukan kegiatan atau aktivitas, masuk dan keluar rumah mengucapkan salam. Selain dengan mencontohkan secara langsung, orang tua juga dapat memberikan pengertian melalui lagu dengan bahasa yang ringan dan bernada ceria, akan membuat lebih mudah menerima pengertian dan perintah. Pada umumnya, mereka suka menyanyi, apalagi yang mempunyai kecerdasan musikal tinggi mempunyai kepekaan yang baik terhadap nada, melodi, dan musik yang didengarnya.

Lagu anak biasanya bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Syair lagunya berisi hal-hal sederhana yang biasa dilakukan. Mereka berperilaku sesuai dengan apa yang ia dengar. Jika tersebut mengandung pesan yang baik, otomatis pula akan berperilaku baik seperti teks di lagu. Contohnya: membantu ibu (Bangun Tidur), menghormati guru, sayang teman, semangat belajar (Pergi Sekolah), sayang keluarga, berhitung sederhana (Satu-satu), kuasa Allah (Pelangi), mengetahui kehidupan cicak (Cicak-cicak dinding) dan lain sebagainya. Juga mengajarkan budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhannya, yang sebenarnya wajib ada dalam masa pertumbuhannya. Dapat mempengaruhi perilaku, mampu mengendalikan emosi, seperti perasaan sedih dan senang. Mengajarkan suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raganya. Dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran yang mengajarkan budi pekerti yaitu: (Marsaulina Matodang, diakses pada tanggal 16/3/2016 pukul 14.30).

1. Aspek kognitif, yaitu pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
2. Aspek Afektif, yaitu menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka.

3. Aspek Psikomotorik, yaitu kemampuan mereka berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi.

Selain itu, lagu juga akan membantu meningkatkan mood, biasanya yang berlirik dan bernada ceria akan meningkatkan mood secara tiba-tiba. Bisa menggunakan yang bernada ceria untuk mengusir kebosanan. Manfaat lain dari memperkenalkan lagu adalah membantu untuk bersosialisasi. Kebanyakan tema yang diciptakan bercerita tentang bermain, persahabatan dan pengenalan sehingga akan membuat jiwanya menjadi luwes untuk bergaul (Marsaulina Matodang, diakses pada tanggal 16/3/2016 pukul 14.30).

Jurnal Nana Widhianawati diakses pada tanggal 16/3/2016 pukul 17.13 Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini, merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Yang akan menyenangkan sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko.

Namun sayangnya, saat ini keberadaan lagu anak-anak di Indonesia semakin hari semakin langka. Hal ini bukanlah hal yang sepele, karena tanpa adanya lagu yang biasanya sarat akan pesan pendidikan itu, di Indonesia akan lebih sering mendengarkan lagu-lagu orang dewasa yang tentunya sangat tidak sesuai dengan usia. Walaupun sekarang ini sudah jarang didapati yang bertemakan anak-anak, bukan berarti tidak bisa memperkenalkan luhurnya lagu ceria. Tidak membiasakannya untuk mendengarkan lagu-lagu orang dewasa yang biasanya hanya bertemakan tentang percintaan orang dewasa. Karena bila terlalu sering mendengarkan dan menyanyikannya, bukan manfaat baik yang akan diterima. Mereka akan lebih cepat dewasa dan artinya akan kehilangan keceriaan masa kecilnya sendiri (Jurnal Nana Widhianawati diakses pada tanggal 16/3/2016 pukul 17.13).

Orang tua merupakan orang terdekat yang menjadi contoh bagi setiap anak. semua yang dilakukan dan diucapkan orang tua, itu pulalah yang dilakukan dan diucapkannya. Dalam lingkungan keluarga, mereka meniru semua yang dilakukan anggota keluarga. Mereka belajar baik-buruk, benar-salah dari orang yang berkuasa atas perawatan dirinya. Selain orang tua, orang yang menjadi contoh adalah guru. Guru merupakan orang tua di sekolah, apapun yang guru ajarkan di sekolah, hal itulah yang akan diterima. Pengaruh guru sangatlah besar, sama dengan pengaruh orang tua (Jurnal Nana Widhianawati diakses pada tanggal 16/3/2016 pukul 17.13). Dari latar belakang diatas, penulis mengangkat tema "PERANAN LAGU ANAK-ANAK SEBAGAI MEDIA PERSUASIF UNTUK MEMPENGARUHI PERILAKU POSITIF ANAK USIA DINI DI KOTA SURAKARTA."

Perumusan Masalah

Bagaimana peranan lagu anak-anak sebagai media persuasif untuk mempengaruhi perilaku positif anak usia dini di kota Surakarta ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan lagu anak-anak sebagai media persuasif untuk mempengaruhi perilaku positif anak usia dini di kota Surakarta.

Kontribusi Penelitian

1. Memberikan pemahaman tentang pengaruh bagaimana peranan lagu anak-anak sebagai media persuasif untuk mempengaruhi perilaku positif anak usia dini di kota Surakarta.
2. Memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya media-media komunikasi salah satunya dengan lagu.

Teori Komunikasi

Pengertian Komunikasi - Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dalam definisinya secara khusus mengenai komunikasi itu sendiri menurut Hovland adalah “proses mengubah perilaku orang lain” (*communication is the process to modify the behaviour of other individuals*).

Teori Komunikasi adalah suatu pandangan dan strategi yang akan membentuk alat dan rangka kerja untuk sesuatu perkara yang hendak dilaksanakan. Dalam proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah yang handal dibuat. Terdapat dua aspek utama yang dilihat secara tidak langsung dalam bidang ini sebagai satu bidang pengkajian yang baru. Aspek pertama ialah perkembangan dari beberapa sudut atau kejadian seperti teknologi komunikasi, perindustrian dan politik dunia. Teknologi komunikasi contohnya radio, televisi, telefon, satelit, rangkaian komputer telah menghasilkan ide untuk mengetahui apakah kesan perkembangan teknologi komunikasi terhadap individu, masyarakat dan penduduk disebuah negara.

Menurut T. Hani Handoko, komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus tidak hanya memerlukan transmisi data, tetapi bahwa tergantung pada ketrampilan- ketrampilan tertentu untuk membuat sukses pertukaran informasi.

Pendapat dari Sukanto Reksodiprjo Komunikasi adalah usaha mendorong orang lain untuk menginterpretasikan pendapat seperti apa yang dikehendaki yang mempunyai pendapat tersebut serta diperoleh titik kesamaan untuk pengertian

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Menurut Dedy (1994) komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertindak laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya.

Prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif

Dalam prinsip komunikasi persuasif ada 5 (lima) prinsip, diantaranya :

1. Membujuk demi konsistensi

Khalayak lebih memungkinkan untuk mengubah perilaku mereka apabila perubahan yang dianjurkan sejalan dengan kepercayaan, sikap, dan nilai saat ini. Sikap didefinisikan sebagai predisposisi mengenai suka atau tidak suka. Nilai sebagai pernyataan terakhir yang lebih abadi dari eksistensi atau mode yang luas dari perilaku. Kepercayaan adalah tingkat keyakinan.

2. Membujuk demi perubahan-perubahan kecil

Khalayak lebih memungkinkan untuk mengubah perilaku mereka apabila perubahan yang dianjurkan khalayak merupakan perubahan kecil dan bukan perubahan besar perilaku mereka.

3. Membujuk demi keuntungan

Khalayak lebih mungkin mengubah perilakunya apabila perubahan yang disarankan akan menguntungkan mereka lebih dari biaya yang akan mereka keluarkan.

4. Membujuk demi pemenuhan kebutuhan

Khalayak lebih mungkin untuk mengubah perilaku mereka apabila perubahan yang disarankan berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan mereka.

5. Membujuk berdasarkan pendekatan-pendekatan gradual

Bergantung pada penerimaan khalayak terhadap perubahan yang disarankan pembicara dalam kehidupan mereka. Pendekatan gradual menganjurkan yang lebih memungkinkan untuk bekerja dibandingkan pendekatan yang meminta khalayak untuk segera berubah perilakunya.

Mengenal Lagu Anak

Dunia anak-anak ada empat, yaitu; bermain, mendongeng, menyanyi, dan belajar. Kehidupannya tidak akan sempurna tanpa kehadiran empat aktivitas tersebut, tanpa bermain akan menjadi pribadi yang pemurung, penyendiri, dan tidak percaya diri. Yang tidak mendapatkan dongeng semasa kecilnya akan menjadi pribadi yang kurang berimajinasi, kurang empati, dan kurang kreatif. Sedangkan tanpa menyanyi, ia akan tumbuh menjadi cenderung pendiam, kurang berinteraksi, dan kurang menyayangi orang di sekitarnya.

Belajar anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Dunia mereka masih main-main. Jadi cara belajarnya pun tidak akan pernah bisa dilepaskan dari kegiatan bermain, mendongeng, dan juga menyanyi. Belajar harus membuat mereka bahagia, nyaman, dan juga tidak membebani.

Berbicara mengenai menyanyi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan lagu yang dinyanyikan. Pasalnya, lagu mempunyai dampak tertentu terhadap audience-nya, bahkan bisa memberikan pengaruh tertentu bagi kehidupan.

Lagu yang dinyanyikan memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Endraswara dalam jurnal Marsaulina Matodang diakses pada tanggal 16/3/2016 pukul 14.30, lagu anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Syair lagu berisi hal-hal sederhana yang biasa dilakukannya.

Jamalus sebagaimana dikutip Setyoadi mengatakan lagu anak memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Melodinya sederhana, singkat, dan mudah diingat, serta menarik untuk disenandungkan (dinyanyikan tanpa lirik).
2. Wilayah nadanya sesuai dengan wilayah suara, dengan ambitus (jangkauan nada terendah hingga nada tinggi) berkisar setengah hingga satu oktaf.
3. Iramanya mendorong untuk merespon secara riang dengan gerakan-gerakan sederhana. Ritme lagu cenderung konstan dengan tempo yang ringan berenergi.
4. Lirik atau syairnya menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa.
5. Tema menggambarkan dunia keseharian dengan berbagai pengalaman yang ceria, polos dan lepas.

Ada pun lagu yang dinyanyikan memiliki pengertian sebuah lagu apa pun itu, yang dinyanyikan, bisa saja lagu itu memang lagu anak, atau bahkan lagu orang dewasa.

Dilansir oleh www.music.jogjanews.com (7 Januari 2016) dalam diskusi bertema “Laguku Bukan Lagu Duniaku” di Balai Budaya Samirono Yogyakarta, Agus Patub BN menjelaskan, bahwa lagu-lagu orang dewasa dan anak-anak punya perbedaan dari sisi tema dan lirik. Tema lagu anak umumnya menggambarkan dunia keseharian dengan berbagai pengalaman yang ceria, polos dan lepas, seperti; ‘Pelangi’, adalah pengalaman ketika melihat pelangi ‘Lihat Kebunku’, pengalaman saat melihat kebun, ‘Naik ke Puncak Gunung’, pengalaman saat naik ke puncak gunung, dan lain sebagainya. Semua liriknya pun juga sangat sederhana.

Lagu-lagu orang dewasa cenderung memiliki tema yang kompleks, mulai dari; kisah percintaan, patah hati, kecewa, perselingkuhan, dan lain sebagainya. Liriknya pun terkadang juga cukup vulgar dan tidak pantas untuk didengar.

Manfaat Lagu Anak

Lagu memiliki manfaat begitu banyak bagi yang menyanyikan dan mendengarnya. Karena itulah, sebuah anonim mengatakan bahwa, dunia ini tanpa musik dan lagu akan hampa. Tentunya kata bijak itu tidaklah berlebihan. Pasalnya dari berbagai penelitian, memang telah menunjukkan memiliki manfaat yang begitu banyak.

Artikel yang dirilis oleh www.parenting.co.id, berjudul “Manfaat dari Lagu Anak-anak” menyebutkan bahwa, di antara manfaat dari lagu yaitu;

1. Sarana komunikasi

Menyanyikan lagu ‘Nina Bobok’ setiap kali akan tidur malam membuat si kecil paham bahwa sudah waktunya untuk naik ke tempat tidur. Atau, jika ingin menasehati untuk segera mandi dan membereskan tempat tidur, coba nyanyikan lagu ‘Bangun Tidur’ ciptaan Pak Kasur. Mereka akan lebih mudah menangkap pesan yang mama sampaikan dengan lagu ketimbang mendengar omelannya. Berkomunikasi melalui lagu akan membuat hati mama dan si kecil senang, serta informasi bisa diserap dengan mudah.

2. Sarana pendidikan

Ada begitu banyak lagu-lagu yang memiliki ‘misi’ untuk mengajarkan sesuatu. Misalnya, saat ia belajar berhitung, cobalah sambil menyanyikan lagu ‘Satu Ditambah Satu’. Melalui lagu, juga bisa belajar kosa-kata baru yang akan memperkaya bahasanya.

3. Sarana untuk mendekatkan hubungan

Ketika mama menyanyikan lagu yang sederhana dan positif, akan timbul perasaan senang. Dan, si kecil yang mendengarkannya pun ikut senang. Kelekatan emosional antara mama dan anak pun terjalin dengan baik. Yang pasti, akan terkenang ketika ia masih kecil dan dibangun dengan nyanyian, bukan dengan paksaan dan omelan.

Dalam sebuah artikel berjudul “Manfaat Lagu Anak-Anak” yang dirilis oleh www.galeriananda.com, lebih detail menjelaskan bahwa manfaat yaitu;

1. Melatih fungsi otak

Pada umumnya lagu berfungsi untuk melatih fungsi otak kanan dan kiri. Manfaat bagi otak kanan akan semakin lengkap, karena di sini kita dapat meminta anak bernyanyi sambil menggambar atau mewarnai, menunjukkan gambar, dan aktivitas menarik lainnya. Sedangkan fungsi lain dari otak kiri yaitu dapat terlihat pada saat kita meminta anak untuk mengingat lirik lagu anak, belajar berhitung dengan lagu, tanya-jawab tentang lagu yang dinyanyikan, dan aktivitas yang lain.

2. Mempengaruhi mood

Pilihlah lagu berirama ceria, karena lagu dapat mempengaruhi perasaan yang tadinya terlihat lesu, malas, dan mengantuk akan menjadi riang gembira.

3. Melatih berbicara

Untuk masa pertumbuhan khususnya baru belajar berbicara, lagu dapat dijadikan metode pembelajaran yang baik. Karena secara perlahan-lahan akan mencoba mengikuti irama maupun kata, sehingga nantinya akan lebih lancar berbicara.

4. Melatih kemampuan mendengar

Salah satu manfaat lagu adalah melatih kemampuan mendengar, dalam lagu akan belajar mendengar kata-kata baik yang sudah mereka ketahui maupun yang belum diketahui. Seperti halnya mendengarkan lagu-lagu dalam bahasa Inggris yang akan menambah kosa-kata dalam berbahasa Inggris itu sendiri.

5. Bersosialisasi

Mendengarkan sang buah hati lagu-lagu yang bertema pengenalan dan permainan, akan membuat menjadi lebih akrab dengan cepat saat bersosialisasi dengan teman baru.

6. Memberikan ketenangan

Lagu akan yang memiliki irama lambat dan halus berfungsi memberikan suatu ketenangan. Seperti halnya lagu "Nina Bobo" yang dapat dinyanyikan sewaktu akan tidur.

7. Belajar membaca, menulis, dan berhitung

Dengan lagu kita bisa mengajak melafalkan huruf dalam sebuah kata, lalu kembali menuliskannya, atau kita juga bisa meminta untuk membaca lirik lagu tersebut di papan tulis. Selain itu dengan lagu dapat turut serta mengajak untuk bernyanyi sambil berhitung.

8. Melatih kerja sama

Pada lagu yang bertemakan kelompok akan melatih kekompakkan dan kerja sama. Kerena di sini dapat bernyanyi sekaligus bermain, seperti pada lagu "Buat Lingkaran" atau "Pak Tani".

Anak-anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia dengar. Akan berperilaku sama dengan lagu yang dengarkan. Jika mengandung pesan yang baik, otomatis pula akan berperilaku baik, seperti teks. Contohnya: membantu ibu-- 'Bangun Tidur', menghormati bapak dan ibu guru -- 'Menghormati Guru', menyayangi teman - 'Sayang Teman', semangat belajar-- 'Pergi Sekolah', sayang keluarga-- 'Sayang Keluarga', berhitung sederhana-- 'Satu-Satu', kuasa Allah-- 'Pelangi', dan lain sebagainya. Lagu juga mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan.

Lagu adalah salah satu hal yang sebenarnya wajib ada dalam masa pertumbuhan. Lagu dapat mempengaruhi perilaku, karena melalui lagu dan musik mampu mengendalikan emosi, seperti perasaan sedih dan senang, imajinasi anak bisa berkembang. Karena mengajarkan suatu tindakan sopan santun yang terdapat pada nilai-nilai agama--yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga, sebab dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada.

Ada pun beberapa aspek pembelajaran terdapat dalam lagu mengajarkan budi pekerti yang terkandung dalam nilai-nilai keagamaan, yaitu:

1. Aspek kognitif, yaitu pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
2. Aspek afektif, yaitu menekankan pada pengaruh lagu terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka.
3. Aspek psikomotorik, yaitu kemampuan berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi.

Selain itu, lagu khususnya juga akan membantu meningkatkan mood. Biasanya lagu yang berirama dan bernada ceria akan meningkatkan mood secara tiba-tiba. Bisa menggunakan lagu bernada ceria untuk mengusir kebosanan. Manfaat lain dari memperkenalkan lagu bertemakan agama membantu untuk memahami tentang kekuasaan tuhan, beragama, bersyukur, menjalankan kegiatan sesuai agamanya, saling menghargai dan bagaimana bersosialisasi sebagai anak beragama.

Pendidikan karakter adalah mengubah perilaku. Perilaku dapat diubah melalui berbagai gerak, salah satunya dengan bernyanyi (Suyadi dan Maulidya, 2015: 176). Dengan membiasakan menyanyikan lagu yang berirama positif, akan berperilaku positif sesuai dengan pesan lagu.

Contoh lagu yang berirama positif:

Satu dua tiga empat
Lima enam tujuh delapan
Siapa rajin ke sekolah
Cari ilmu sampai dapat
Sungguh senang amat senang
Bangun pagi-pagi sungguh senang

Lagu di atas selain mengajarkan anak berhitung, juga membuat anak rajin bangun pagi untuk bersekolah mencari ilmu.

Ada pun contoh lagu yang bertemakan agama yang berjudul, "Allah Tuhanku, Islam Agamaku":

Siapakah Tuhanmu
Apa Agamamu
Siapakah Nabimu
Apa Kitabmu
Tuhanku adalah Allah
Agamaku Islam
Nabi ku Nabi Muhammad
Kitab ku Al Qur'an

Lagu "Allah Tuhanku, Islam Agamaku" mengajarkan tentang dasar-dasar keimanan sebagai anak Islam, diperkenalkan siapakah tuhanmu, apa agamanya, siapakah nabinya dan apa kitabnya. Sehingga anak-anak tertanam di dalam dirinya bahwa saya anak Islam, yang punya tuhan Allah, punya Nabi Muhammad, dan punya kitab Al Qur'an.

Lagu “Waktu Sholat”

Coba sebutkan sholat-sholat fardhu
Semua ada lima
Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib
Dan Isya Kewajiban kita Semua

Lagu “Waktu Sholat” mengajarkan tentang sholat wajib ada 5 waktu, Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya, dan sebagai anak Islam berkewajiban menjalankannya.

Lagu yang bertemakan agama yang berjudul “Assalamualaikum”:

Assalamualaikum salam selamat dan sejahtera
Saling mendoakan diantara kita
Jawablah waalaikumsalam.

Lagu “Assalamualaikum” mengajarkan ketika kita bertemu orang ucapakan ‘Assalamualaikum ‘di mana kita saling mendoakan dengan sesama muslim untuk selalu selamat dan sejahtera.

Lagu yang bertemakan agama yang berjudul “Do’a Sebelum Makan”:

Nasi sayur dan ikan
Telur serta minuman
Terhidang lezat diatas meja
Aku siap menyantapnya
Terimakasih-terimakasih wahai Allah
Rejeki ini semoga bermanfaat bagi diriku

Lagu “Do’a Sebelum Makan” ini mengajarkan kepada anak-anak untuk mensyukuri makanan yang dihidangkan pemberian dari Allah dan sebagai wujud rasa syukurnya anak-anak diajarkan untuk berdoa sebelum makan.

Menyanyi diatur oleh belahan otak kanan, bisa berlangsung bahkan saat bicara. Anak-anak tidak paham kata-katanya, tetapi mereka bisa bernyanyi atau menyenandungkan bersama anak lain. Bahkan anak pemalu dan nonverbal seringkali turut bernyanyi sebelum mereka berani berbicara di ruang kelas.

Karena itulah, Janice J. Beaty (2013: 413), menyarankan agar mengajari anak-anak lagu, dengan menyanyikan, mengarahkan, dan mengulang-ulangnya setiap hari. Nyanyikan lagu selamat pagi, lagu transisi, permainan jemari saat waktu melingkar, permainan menyanyi di wilayah motorik besar, lagu untuk hiburan musiman, hari hujan, hari cerah, hari salju, lagu tentang hewan, dan terutama lagu tentang mereka itu sendiri.

Mereka suka pengulangan, nyanyikan lagu itu berulang-ulang dan mengarahkannya, akan membuat mengerti pesan dalam suatu lagu tersebut. Kesempatan bernyanyi lain adalah permainan bernyanyi. Permainan ini mengharuskan mendengarkan kata-kata lagu lalu ikuti tindakan yang disebutkan. Mungkin awalnya harus memutar kaset atau CD sehingga bisa mendengarkan arahnya. Setelah mengulang-ulang beberapa kali bisa bernyanyi dan menyanyikan lagu tersebut tanpa kaset (Janice J. Beaty, 2013).

Musik merupakan jalur paling langsung ke berfikir, musik bisa membantu menyintensifikasi pengalaman, penyesuaian dengan kegiatan baru, tenang selama tidur siang, membangun harga diri, dan meningkatkan kinerja dalam pembelajaran bahasa dan matematika. Saat bernyanyi mengembangkan pola ritmis bahasa dan mengenali suara kata bersajak. Itu termasuk belahan otak kanan, yang menyalakan fungsi musik dan ingatan. Itu menghubungkan belahan kanan dan kiri, yang mengatur bicara dan membaca. Dengan semua keuntungan ini, musik jelas sebenarnya dianggap penting dari kurikulum program usia dini.

Perkembangan Lagu Anak di Indonesia

Titik puncak kejayaan lagu anak di Indonesia bisa dikatakan adalah pada era tahun 1900-an. Pada tahun tersebut banyak sekali beredar dan diluncurkan album lagu-lagu yang nge-top, dan banyak sekali penyanyi cilik, seperti; Bondan Prakosa dengan albumnya "Lumba-lumba", Enno Larian dengan "Malas Bersih-bersih", Trio Kwek-kwek dengan "Si Jago Mogok", Laura Dacosta dengan "Anak Jalanan", Kak Seto (Si Komo) dengan "Si Komo Lewat", Joshua dengan "Diobok-obok". Lagu-lagu tersebut sangat populer di kalangan anak-anak TK dan SD, karena memang lagunya sangat bagus dan beberapa di antaranya mengandung nilai pendidikan dan nilai moral. Dari sisi promosi pun, banyak perusahaan rekaman lagu anak-anak bersedia mengeluarkan biaya yang tidak kecil.

Para pencipta lagu anak yang terkenal pada saat itu adalah AT Mahmud, Pak Kasur, Ibu Sud, dan juga Papa T. Bob. A.T Mahmud, melahirkan lagu-lagu yang imajinatif dan sangat digemari, di antaranya; Anak Gembala, Naik Kelas, Kereta Apiku, Aku Anak Indonesia dan banyak lagu-lagu yang terkenal pada masanya. A.T Mahmud banyak memberikan edukasi bagi anak-anak karena di dalam lirik-lirik yang diciptakan menjadikan motivasi positif bagi perkembangan pada usia 0- 12 tahun, di antaranya lirik yang diciptakan seperti; "Satu-satu aku sayang ibu, Dua-dua aku sayang ayah, Tiga-tiga Sayang adik kakak, Satu dua tiga sayang semuanya". Hal ini memberikan manfaat bagi anak tentang belajar budi pekerti, tata krama dan menyayangi keluarga.

Ada pun Pak Kasur si pemilik nama asli Soerjono yang kebetulan mengasuh di RRI pada era itu, ia juga menciptakan beberapa lagu yang sangat populer, seperti; Naik Delman, Bangun, Sepedaku, Kebunku, dan lain-lain.

Ibu Soed juga menjadi salah satu legend pencipta lagu anak. Diperkirakan ia telah menciptakan lebih dari 200 lagu, walau hanya separuh yang bisa terselamatkan dan bertahan sampai sekarang. Beberapa lagu ciptaannya yaitu; Anak Kuat, Berkibarlah Benderaku, Bendera Merah Putih, Burung Kutilang, Dengar Katak Bernyanyi, Desaku, Hai Becak, Indonesia Tumpah Darahku, Himne Kemerdekaan, Kapal Api, Kampung Halamanku, Kupu-kupu yang Lucu, Lagu Bermain, Lagu Gembira, Main Ular-Ularan, Menanam Jagung, Naik-Naik ke Puncak Gunung, Nenek Moyang, Pagi-Pagi, Pergi

Belajar, Tanah Airku, Teka-Teki, Tidur Anakku, Tik-Tik Bunyi Hujan, Waktu Sekolah Usai, dan lain sebagainya.

Ada pun satu lagi nama pencipta lagu anak yang juga sangat populer kala itu adalah Papa T. Bob. Namanya langsung melambung setelah berhasil membuat lagu 'Diobok-obok' yang dinyanyikan Joshua, 'Bolo-bolo' dinyanyikan Tina Toon, 'Katanya', 'Jangan Marah', dan 'Tanteku' dinyanyikan Trio Kwek-Kwek, 'Si Nyamuk Nakal' dan 'Du Di Dam' dinyanyikan Enno Larian, dan 'Si Lumba-lumba' dinyanyikan Bondan. Konon Papa T. Bob sebelum membuat lagu, dia harus bertemu dulu dengan si penyanyinya, untuk menentukan lagu apa yang cocok buat penyanyi itu.

Lagu-lagu anak yang pernah muncul tersebut, memang sempat naik daun. Namun entah mengapa, pada tahun 2000-an seakan lenyap dari peredaran dan lama kelamaan mereka cenderung lebih memilih lagu-lagu Pop Dewasa sebagai lagu favorit mereka. Para pencipta lagu anak, yang pernah terkenal seperti Pak Kasur, Papa T-Bob, dan lain-lain, seakan-akan menghilang dan tidak pernah muncul kembali. Selain itu, tidak ada lagi pencipta-pencipta lagu yang terkenal. Generasi penerus para pencipta lagu dan penyanyi cilik yang nge-top pun tidak ada lagi. Mungkin pada zaman ini, ada banyak pula muncul pencipta lagu-lagu anak, namun nama mereka tidak sebesar Pak Kasur dan Papa T-Bob. Beberapa penyanyi cilik juga mulai bermunculan, namun eksistensi mereka kurang banyak mendapat tanggapan yang baik.

Perkembangan lagu anak pada saat ini tidak begitu signifikan bila dibandingkan dengan lagu remaja dan dewasa. Hal tersebut menjadi suatu masalah dan tantangan tersendiri bagi orang tua dan masyarakat untuk dapat beradaptasi atau mengenalkan kembali lagu-lagu anak kepada anak atau saudara mereka.

Lagu anak-anak kini semakin sulit ditemukan, bukan hanya penyanyinya, melainkan pencipta lagu dan penggемarnya kini sudah hampir tidak terlihat sama sekali. Kondisi tersebut semakin diperburuk dengan perkembangan musik Indonesia dan musik luar yang masuk ke Indonesia, menjadikan penyanyi cilik dan pencipta lagu anak tersisihkan. Banyaknya lagu-lagu remaja yang ditayangkan pada saat ini, mulai mempengaruhi perkembangan psikologisnya sehingga lebih memilih lagu remaja dibandingkan lagu anak-anak.

Selama ini anak-anak terpengaruh oleh lagu-lagu orang dewasa, seperti halnya lagu yang ber lirik cinta, patah hati, bahkan lagu dengan tema selingkuh. Semua itu tidak baik bagi perkembangan jiwanya dan menjadi pengaruh buruk. Karena itulah peran orangtua sangat penting memilihkan lagu untuk belajar, berkembang dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan umurnya masing-masing.

Akan tetapi, kurangnya pendukung menjadi masalah utama yang ada di lingkungannya pada saat ini. Oleh karena itu, kepopuleran lagu-lagu anak menjadi faktor utama untuk dikembangkan kembali

dengan berbagai materi sederhana dan mudah dicerna oleh mereka. Lagu-lagu anak sebagai sarana untuk memberikan informasi, maka makna yang terkandung harus bisa menjadi contoh.

Tips Memilih Lagu untuk Anak

Psikolog pendidikan dan perkembangan, Karina Adistiana, sebagaimana dilansir oleh <http://www.republika.co.id> (31 Mei 2012), mengungkapkan bahwa orangtua perlu memperhatikan lagu-lagu yang didengarkan buah hatinya. Menurutnya, lagu anak sebetulnya masih ada yang memproduksi. Meski memang terbatas. Namun, hal itu tidak harus dijadikan sebagai penghambat untuk menyajikan yang sesuai dengan anak. Karena selain lagu baru, orang tua juga bisa memberikan koleksi lama. Terlepas dari keberadaan, Karina menganggap persoalannya bukan kuantitas, tetapi pada kualitas.

Menurut Karina lagu yang berkualitas tidak saja menghibur, namun juga bersifat mendidik. Ia juga menambahkan, bahwa ketika memilihkan untuk anak, orang tua mesti menyesuaikannya dengan tahap perkembangan anak.

Dalam kesempatan lain dilansir oleh <http://www.parenting.co.id>, menurut Karina Adistiana yang juga sebagai inisiator gerakan Peduli Musik Anak, ada beberapa kriteria lagu yang ramah didengar anak, yaitu:

- a. Lirikya sederhana dan mudah dipahami
- b. Isinya memuat unsur positif
- c. Sesuai dengan tahap perkembangan usia dan menunjang untuk menjadi lebih baik
- d. Tak harus selalu dinyanyikan oleh anak-anak, bisa juga dinyanyikan oleh orang dewasa
- e. Bisa didengarkan oleh anak-anak maupun orang tua.

Selain itu, ia juga menambahkan bahwa, jenis musik yang bisa diperdengarkan bisa apa saja, mulai dari pop, jazz, atau bahkan dangdut sekalipun, asalkan diperhatikan apakah liriknya sesuai untuk si kecil atau tidak. Karena itulah, sebelum memperdengarkan sebuah lagu, sebaiknya orangtua memperhatikan terlebih dahulu liriknya.

Lagu yang dinyanyikan orang dewasa tak jarang ada pula yang memiliki nilai universal, yang bisa dinikmati segala umur ini tentu bisa menjadi alternatif yang bisa diperdengarkan.

Alternatif lainnya, cobalah mengarang lagu sendiri. Iramanya bisa saja meminjam lagu populer. Lantas masukkan nilai kejujuran, rasa hormat pada orangtua, dan kecintaan pada lingkungan hidup. Nyanyikan bersama dalam aktivitasnya sehari-hari seperti saat hendak makan, mandi, atau ketika bermain.

Pengertian PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak Usia Lahir sampai 6 tahun. Suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Salah satu pemenuhan hak pendidikan sejak dini pada usia 3-5 tahun yang kemudian dilakukan masyarakat dan pemerintah yaitu program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Didalam pelaksanaannya, setiap kelurahan yang ada di Indonesia didorong untuk memiliki minimal satu PAUD. PAUD merupakan alternatif pemenuhan hak pendidikan selain Taman Kanak-Kanak (TK) atau Taman Pendidikan Alqur'an (TPA).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005, PAUD termasuk dalam jenis pendidikan Non Formal. Pendidikan Non Formal selain PAUD yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Play Group dan PAUD Sejenis. PAUD sejenis artinya PAUD yang diselenggarakan bersama dengan program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu untuk kesehatan ibu dan anak). Sedangkan pada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), PAUD dimasukkan kedalam program Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Konsep dan Pengertian Perilaku

Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Sedangkan perilaku positif pada anak dilingkungan sekitar rumah misalnya membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah, membiasakan untuk berpamitan ketika hendak berpergian, membiasakan berdoa ketika akan makan dan setelah makan, membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan menggosok gigi sebelum tidur, membiasakan merapikan mainan dan tempat tidurnya, membiasakan mandi dua kali sehari, membiasakan sholat dan mengaji, membiasakan bersedekah, dan sebagainya. Singkatnya, berbagai pembiasaan yang diberikan oleh orang tua harus relevan dengan berbagai pembiasaan yang diadakan oleh sekolah anak-anak.

Perilaku positif dapat diciptakan dengan memberikan latihan-latihan dalam bentuk pembiasaan dan pengondisian. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan secara terkontrol, terprogram yang bisa juga dengan pembiasaan rutin.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kota surakarta. Pengambilan lokasi tersebut berdasarkan para orangtua anak-anak usia dini di kota surakarta yang sudah menerapkan lagu sebagai media persuasif dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan ketika di sekolah sehingga dapat dilakukan pengamatan dan penelitian tentang perkembangan peningkatan perilaku positif anak usia dini di kota Surakarta pada tahun ajaran 2018/2019.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian (informan) adalah orangtua dan anak-anak usia dini di kota surakarta yang telah bersekolah dan melakukan proses pembelajaran selama 1 tahun ajaran 2018/2019.

Teknik Penentuan Informan

Dalam *menentukan informan*, penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya dan penelitian ini juga menggunakan *Teknik Snow Ball* (Teknik Bola Salju), yaitu peneliti memilih informan secara berantai. Jika data yang dikumpulkan dari informan ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar informan memberikan rekomendasi untuk informan ke-2, kemudian informan ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk informan ke-3 dan seterusnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan (Arikunto, 1998).

Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Santoso dan Tjiptono, 2001:35). Ukuran tersebut diperoleh dari berdasarkan rumus penentuan sampel menurut Sugiyono (2000:79) yaitu sebagai berikut:

$$n \geq \frac{qp}{\sigma^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel yang diperlukan

p = persentase hipotesis (Ho) dinyatakan dalam peluang besarnya 0,50

q = 1 – 0,50 = 0,50

σ^2 = perbedaan antara yang ditaksir pada hipotesis kerja (Ha) dengan hipotesis nol (Ho) dibagi dengan z pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, z = 1,96 maka :

$$\sigma p^2 = \left[\frac{60\% - 50\%}{1,96} \right]^2 = \frac{0,25}{0,00260}$$

Dengan demikian ukuran sampel yang diperlukan sebagai sumber data pada taraf kepercayaan 95% adalah :

$$n \geq \frac{(0,50 \times 0,50)}{0,00260} = \frac{0,25}{0,00260}$$

$$= 96,1538462$$

Berdasarkan hal tersebut maka minimal jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 96 orang responden yang selanjutnya penulis melakukan pembulatan ke atas menjadi 100 orang responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yang pertama menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya dan yang kedua adalah *Teknik Indepth Interview* (Wawancara Mendalam). Teknik wawancara ini tidak dilakukan secara ketat terstruktur, tertutup dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan terbuka, lentur dan bersikap jujur dalam menyampaikan informasi sebenarnya. Selain itu, sebagai data penunjang peneliti juga melakukan pengambilan dari data sekunder berupa riwayat perkembangan dan hasil raport anak didik.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan ada dua yang pertama penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010 : 5). Penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasil yang akan ditampilkan dan yang kedua dengan pola azas penelitian kualitatif, dimana aktifitas analisis data dilakukan di lapangan dan bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam wawancara mendalam. Reduksi data dan sajian data merupakan dua komponen dalam analisis data (Sutopo, 1992). Penarikan kesimpulan dilakukan jika pengumpulan data dianggap cukup memadai dan dianggap selesai. Jika terjadi kesimpulan yang dianggap kurang memadai maka diperlukan aktifitas verifikasi dengan sasaran yang lebih terfokus. Ketiga komponen aktifitas tersebut saling berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Menurut Sutopo (1992), proses analisis data tersebut dinamakan *Model Analisis Interaktif*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah beberapa orangtua dan anak-anak usia dini di kota surakarta yang telah bersekolah dan melakukan proses pembelajaran selama 1 tahun ajaran 2018/2019 dengan rutin setiap hari, yang sudah menerapkan lagu sebagai media persuasif dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan ketika di sekolah sehingga dapat dilakukan pengamatan dan penelitian tentang perkembangan peningkatan perilaku positif anak usia dini di kota Surakarta pada tahun ajaran 2018/2019.

Hasil observasi peneliti dilakukan wawancara mendalam dilakukan di kota Surakarta dan dipilih 3 orangtua yang sudah tahu manfaat bernyanyi dan terbiasa menyanyikan lagu anak-anak dalam kesehariannya dalam beraktivitas. Dan 3 orangtua yang kurang tahu manfaat bernyanyi, kurang tahu bahwa lagu anak merupakan media yang tepat untuk mempengaruhi perilaku positif anak dan yang sebetulnya senang bernyanyi tapi tidak ada pengkondisian bernyanyi di rumah karena ketidak pahaman orangtuanya. Keenam orangtua yang mewakili semuanya ibu nya karena yang sering di rumah dan mendampingi anak-anak dalam aktivitas hariannya yaitu ibu Ari Prihatiningsih dengan anaknya Deandra Kharriyah Andriyanto (Deandra) kelas TK A, ibu Rahma dengan anaknya Ritaj Ridho Baraja (Rita) kelas TKA, Ibu Meylasari dengan anaknya Rizki Anugerah Ramadhan.P. (Rizky) kelas TK B, Ibu Kurniasari dengan anaknya Malika Firana Ramadhani (Malika) kelas TK B, Ibu Istiqomah dengan anaknya Farel Hanan Dhia Raharja (Farel) kelas PG A, Ibu Eko Fitriyanti dengan anaknya Shofia Emery Iskandar (Shofi) kelas TK B.

Hasil Penelitian

Teknik Analisis Data yang digunakan ada dua :

1. Pendekatan Jenis Kuantitatif

Data-data yang digunakan diperoleh melalui penelitian secara langsung oleh penulis. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan data angka atau statistik. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah ragam penelitian survei yang digolongkan menurut pendekatan. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan wawancara secara langsung dan hanya berkisar pada ruang lingkup. Seperti ciri-ciri demografis, lingkungan sosial, aktivitas, pendapat dan sikap masyarakat yang digunakan sebagai responden.

Pengumpulan data dengan kuisioner ini dilakukan dengan menggunakan 100 responden yang merupakan para orang tua anak usia dini yang beraneka ragam profesi dan usianya. Adapun penyebaran kuisioner dilakukan di kota Surakarta.

Pembagian kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui popularitas lagu anak dikalangan masyarakat Surakarta khususnya orang tua anak usia dini. Selain itu, yang terpenting adalah kuisioner ini akan menunjukkan apakah masyarakat Surakarta mengetahui apa itu lagu anak dan seringkah mereka

menyanyikan atau mendengarkan lagu kepada anak. Tabel-tabel berikut ini merupakan hasil kuisioner dari yang penulis sebarakan kepada masyarakat Surakarta.

Tabel 1 Pertanyaan Kuisioner

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda tahu apa itu lagu anak ?	100	-
2	Apakah anda pernah mendapat sosialisasi mengenai lagu anak, baik dari sekolah maupun informasi dari pihak lain ?	15	85
3	Apakah anda pernah menyanyikan lagu anak untuk anak anda ?	80	20
4	Apakah anda tahu peran lagu anak dalam pendidikan anak usia dini ?	37	63
5	Apakah anda tahu lagu anak merupakan media yang tepat untuk mempengaruhi perilaku positif anak ?	56	44

Sumber : Data Penulis

Berdasarkan data hasil kuisioner seperti yang terlihat pada tabel 1 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dari orang tua tahu apa itu lagu anak, namun belum banyak dari orang tua yang paham peranan lagu anak-anak sebagai media persuasif untuk mempengaruhi perilaku positif anak usia dini. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi lagu anak-anak kepada para orang tua. Hal ini menjadi dasar yang relevan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pentingnya peranan lagu anak-anak sebagai media persuasif untuk mempengaruhi perilaku positif anak usia dini di kota Surakarta.

Selain menggunakan data kuisioner, penulis juga melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa narasumber.

2. Pendekatan Jenis Kualitatif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk komunikasi, media komunikasi, dan peranan lagu anak sebagai media persuasif untuk mempengaruhi peningkatan kemampuan perilaku positif anak di kota Surakarta. Selanjutnya hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Anak usia dini di kota Surakarta umumnya memberikan respon positif karena hampir semua senang dengan bernyanyi. Mereka bertiga Deandra, Rizky, Malika, mengatakan suka bernyanyi dalam aktivitas sehari-harinya dan ketika di sekolah diwujudkan dengan mempunyai banyak koleksi lagu anak-anak yang sering di dengarkan melalui televisi di rumahnya yang di sediakan orangtuanya yang sudah tahu manfaat bernyanyi dan terbiasa menyanyikan lagu anak-anak dalam kesehariannya dalam beraktivitas dengannya. Oleh karena itu mereka bertiga Deandra, Rizky, Malika terbiasa bernyanyi dalam aktivitas sehari-harinya dan ketika di sekolah. Pendapat Harter (dalam akbar dan hawari, 2001) mengatakan bahwa anak-anak dengan tipe cerdas akan selalu berusaha untuk mencari kesempatan dalam memenuhi rasa ingin tahunya. Menurut Akbar

dan Hawadi (2001) salah satu ciri anak-anak yang cerdas adalah memiliki rasa ingin tahu, sehingga kondisi emosional menjadi baik. Semakin banyak masukan dari lingkungan luar, semakin banyak perbendaharaan kata-kata yang diperolehnya. Seperti yang diungkapkan Chomsky (dalam Dardjowidjojo, 2000) seorang anak mempunyai *faculties of the mind* yang digunakan untuk pemakaian dan memperoleh bahasa.

- b. Dan 3 orangtua yang kurang tahu manfaat bernyanyi dan tidak terbiasa menyanyikan lagu anak-anak dalam keseharian beraktivitas dengan anaknya menyebabkan Rita, Farel, Shofi kurang semangat beraktivitas ketika di rumah. Mereka bertiga termasuk pasif yaitu tidak memberikan perhatian penuh terhadap nasehat orangtuanya dalam berperilaku di rumah. Dalam kegiatan sehari-hari seperti kebiasaan untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah, berpamitan ketika hendak berpergian, berdoa ketika akan makan dan setelah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi sebelum tidur, merapikan mainan dan tempat tidurnya, mandi dua kali sehari, sholat dan mengaji, bersedekah, dan sebagainya, tidak melakukannya dengan teratur dan baik. Mereka cenderung berperilaku kurang positif lebih asik dalam dunianya sendiri dengan melakukan gerakan refleks seperti menendang-nendangkan kaki ke benda-benda disekitarnya, menggigit-gigit kuku jari tangannya, bahkan mereka mengganggu, menjengkelkan dan mau menang sendiri. Menurut Jurjis (2004) anak-anak itu melakukan gerakan-gerakan refleks sebagai usaha untuk menghilangkan susunan saraf yang menegang akibat ketegangan jiwa. Selain itu bisa saja itu terjadi karena tingkatan kecerdasan terlalu rendah sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan anak-anak lain yang sebaya dengannya. Bernyanyi merupakan salah satu cara yang mudah untuk menggerakkan perhatiannya. Jika guru atau orang dewasa tetap memberikan perhatian yang kurang menanggapi (negative) maka akan tetap mempertahankan perilakunya.
- c. Anak-anak menyenangi bernyanyi sambil diiringi musik dan bisa sambil berjoget atau menari serta menirukan gerakan sesuai tokoh dalam lagu tersebut dan tiruan-tiruan suara yang ada dalam suatu lagu, misalnya suara binatang, mereka sangat antusias mempraktikkan. Memberikan respon positif apabila ada suara-suara tiruan yang demikian. Hal itu terbukti pada saat guru mengekspresikan suara anjing yang sedang menggonggong. Mereka memberikan respon positif yang berupa tertawa, senyuman dan mempraktekkan bunyi anjing yang menggonggong tersebut.
 - a. Banyak anak-anak tidak menghiraukan ibunya ketika meminta mengerjakan perilaku positif, kemudian ketika ibunya mulai bernyanyi lagu yang berhubungan dengan perilaku positif yang diminta orangtuanya hasilnya, anak yang masih usia dini itu semangat dan turut menyanyikan lagu tersebut sambil melakukan aktivitas atau perilaku positif yang diminta

orangtuanya. Biasanya lagu yang berirama dan bernada ceria akan meningkatkan moodnya secara tiba-tiba dan bisa untuk mengusir kebosanan. Pada akhirnya mereka pun terbiasa melakukan aktivitas atau perilaku positif tersebut dan memperhatikan permintaan orangtuanya.

Pembahasan

1. Tema lagu anak umumnya menggambarkan dunia kesehariannya yang liriknya juga sangat sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa, akan berperilaku sama dengan lagu yang dengarkannya. Jika lagu tersebut mengandung pesan yang baik, otomatis akan berperilaku baik seperti teks di lagu. Iramanya mendorong untuk merespon secara riang dengan gerakan-gerakan sederhana. Ritme lagu cenderung konstan dengan tempo yang ringan berenergi. Untuk itu para orangtua harus mengetahui lagu-lagu yang cocok untuk dapat meningkatkan perilaku positif yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan usia dini (sejak lahir – 6 tahun).
2. Menurut Sujanto (1996) perkembangan bahasa anak usia 2 – 6 tahun sampai seterusnya yakni mempunyai keinginan untuk mengetahui segala sesuatu mulai bertambah-tambah. Ia akan menghendaki jawaban yang panjang. Setiap jawaban akan menimbulkan pertanyaan baru. Oleh karena itu seyogyanya bila pada masa ini sering dilayani dengan baik segala yang ditanyakannya. Dengan cara ini anak semakin terampil bicaranya, makin banyak pengetahuannya, maju cara berfikirnya dan matang perasaannya, sehingga perkembangannya tidak mengalami hambatan.
3. Shapiro (1997) anak-anak cenderung memulai kontak verbal dengan pertanyaan dan komentar mengenai sesuatu yang mereka lihat. Namun berkecakupan rendah cenderung memulai kontak dengan perilaku mengganggu, menjengkelkan dan mau menang sendiri.
4. Pada dasarnya lagu-lagu yang dinyanyikan dan diajarkan kepada anak-anak usia dini adalah sebagai sarana yang efektif untuk mengajak berperilaku positif sesuai yang diharapkan orangtua sebagai cara mengajak dan melatih kebiasaan perilaku positif sesuai tahapan umurnya mereka. Mereka jadi terlatih kebiasaan-kebiasaan perilaku positif. Melihat kenyataan itu tampak bahwa semua itu tergantung pemahaman yang baik orang tua tentang pentingnya lagu sebagai salah satu alat atau media mengajarkannya pembiasaan perilaku positif agar dengan mudah menuruti nasehat orangtuanya.
5. Pada awalnya ada beberapa anak tidak menghiraukan. Mereka mengacuhkan orangtuanya yang sedang mengeraskan perhatian dengan bernyanyi lagu anak-anak. Akan tetapi pada saat mereka mendengar lagu yang ceria dan sederhana diiringi musik yang ceria meningkatkan moodnya secara tiba-tiba dan mengusir kebosanan. Melihat kenyataan

tersebut dapat digambarkan apabila lagu yang sederhana dan diiringi music yang cenderung mengalihkan perhatian terhadap hal-hal negatif yang mereka senangi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah, dapat diambil kesimpulan untuk memberi informasi tentang lagu anak mempengaruhi perilaku anak usia dini ini berisi kegiatan di lingkungan bermain dan dirumah, wawancara dengan orangtua dan anaknya yang masih usia dini. Lagu anak yang berjudul bangun tidur dan rajin sekolah, yang dinyanyikan langsung oleh anak-anak. Dari perpaduan semua elemen tersebut, diharapkan masyarakat khususnya orang tua anak usia dini dapat mengetahui dan lebih memahami tentang pengaruh lagu anak terhadap perilaku positif anak.

Masyarakat membutuhkan informasi lebih detail mengenai peranan lagu anak, dalam mempengaruhi perilaku positif. Sehingga dapat merealisasikan dan membiasakan mendengarkan dan menyanyikan lagu anak dalam kehidupan sehari-hari bersamanya. Untuk itu penulis menjawab dengan narasumber dan data-data yang faktual. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan mendapat informasi yang cukup dan paham mengenai peranan lagu anak dalam mendidik anak usia dini, serta terhibur untuk membudayakan mendengarkan dan menyanyikan lagu dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Diharapkan hasil penelitian yang penulis buat bisa menjadi media informasi mengenai pengaruh lagu anak terhadap perilaku positif anak agar masyarakat khususnya orang tua lebih sering mendengarkan dan menyanyikan lagu anak kepada mereka, dan menghindari lagu dewasa. Dan penulis juga berharap penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk memajukan pendidikan dijenjang anak usia dini.

Kritik

Sebagai komunikator dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas mengenai pengaruh lagu anak terhadap perilaku positif anak usia dini, perlu mempertimbangkan kembali media yang digunakan. Perlu adanya media yang menarik, sederhana, namun efektif dan dapat diterima dengan mudah oleh semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni & Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
Beck, J. 2000. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Delapratasa Publishing.
Haricahyono, C. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Press.

- Coles, R. 2000. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dardjowidjojo, S. 2000. *Echa: Kisah pemerolehan Bahasa anak Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta : Dirjen Diknasmen.
- Tarigan, T. 1998. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Farida, U. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- <http://www.kajianteor.com/2013/03/pengertian->
- <http://www.parenting.co.id/usia-sekolah/manfaat+dari+lagu+anak-anak>
- <http://www.galeriananda.com/page/41/Manfaat-Lagu-Anak-Anak>
- Hafi, I. Y. 2000. *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: IKIP.
- Jurjis, M. 2004. *Gejolak Emosi Anak*. Bandung: Hikmah.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di TK*. Jakarta: Dirjen Diknasmen Kemendiknas.
- Leonhard, M. 2000. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjang Membaca*. Bandung. Kaifa.
- Moeslichatoen, R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhamad Murdiono, Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlaila, I. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Nursito. 2000. *Iktiar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa,
- Koyan, I. W. 2000. *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, O. S. 2000. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ratnawati, E. *Peningkatan Kemampuan Berbicara*.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Soerjabrata, S. 1981. *Psikologi Perkembangan* (3rd ed.). Yogyakarta: Rake Press.
- Sujanto, A. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, S. 1982. *Perkembangan Individu*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, H.G. 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Poerwardarminta, W.J.S.. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwardarminta, W.J.S. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.